

BAB III

ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan SKPD

Sesuai dengan tugas pokok Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang membantu Walikota dalam menyelenggarakan pengkoordinasian kebijakan pelayanan di bidang kepemudaan, keolahragaan, kebudayaan dan kepariwisataan, berbagai kegiatan penting dan strategis di masing-masing bidang tersebut baik yang bersifat fisik maupun non fisik selalu diusahakan dan ditingkatkan sesuai dengan skala prioritas guna meningkatkan aspirasi masyarakat terhadap 4 (empat) bidang tersebut sehingga dapat membentuk karakter bangsa yang sehat dan tangguh. Upaya untuk meningkatkan hal tersebut masih dihadapkan pada berbagai kendala diantaranya :

A. Bidang Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan dari tata kelakuan, kelakuan dan hasil kelakuan yang menjadi milik bersama dari sebagian besar warga, suatu masyarakat yang diperoleh melalui proses belajar. Maka hampir semua sisi kehidupan manusia nyaris tidak luput dari persoalan kebudayaan.

Ada 7 (tujuh) unsur kebudayaan yaitu :

1. Sistem kemasyarakatan
2. Sistem ekonomi/mata pencaharian hidup
3. Sistem teknologi dan perlengkapan hidup
4. Sistem religi
5. Sistem pengetahuan
6. Kesenian
7. Bahasa

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, urusan kebudayaan merupakan salah satu urusan wajib yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah yang berkaitan dengan hak dan pelayanan dasar warga Negara yang penyelenggaraannya diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan kepada daerah. Untuk perlindungan hak konstitusional, kepentingan nasional, kesejahteraan masyarakat, serta ketentraman dan ketertiban umum dalam rangka menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta pemenuhan komitmen nasional yang berhubungan dengan perjanjian dan konvensi Internasional.

Permasalahan kebudayaan yang tengah dihadapi oleh Negara – Negara berkembang seperti Indonesia dan juga bangsa-bangsa lainnya di belahan bumi ini

adalah terjadiperubahan kebudayaan yang begitu cepat sebagai akses dari derasnya arus modernisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Perkembangan masyarakat yang cepat sebagai akibat dari globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi membutuhkan penyesuaian tata nilai dan perilaku. Dalam suasana dinamis tersebut perkembangan kabudayaan diharapkan dapat memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa, sehingga dalam era otonomi daerah pengelolaan kekayaan budaya menjadi tanggungjawab Pemerintah Daerah.

Perlu banyak upaya yang harus dilakukan untuk melestarikan dan mempertahankan keberadaan kebudayaan lokal agar tidak musnah seiring dengan perkembangan zaman dan arus modernisasi. Upaya yang telah dilakukan olah Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Bekasi untuk melestarikan dan mendayagunakan kebudayaan lokal masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun mudah-mudahan dapat menyelematkan unsur-unsur kebudayaan yang kini tengah diambang kepunahan.

Tabel 15
Data Organisasi Seni dan Budaya

NO	NAMA ORGANISASI	LOKASI
1	Dewan Kesenian Bekasi (DKB)	Jl. Ir. H. Juanda
2	Ikatan Seni Tradisional Kota Bekasi (IKA SENTRA)	Jl. Veteran (Alun-alun Bekasi)
3	Persatuan Pedalangan Indonesia (PEPADI)	Jl. Ir. H. Juanda

Tabel 16
Data Buku Sejarah Dan Budaya Bekasi

NO	JENIS BUKU	2011	2012	2013	2014
1	Kamus Dialek Bekasi	Cetakan II	Cetakan III	Cet. IV	-
2	Pantun Bekasi	Cetakan I	-	Cet. II	-
3	Sejarah dan Budaya Kota Bekasi	-	Cetakan II	Cet. III	-
4	Kamus Bahasa dan Tafsir Melayu Betawi (Bekasi)	Cetakan II	Cetakan III dan IV	-	-
5	Bunga Rampai Budaya Kota Bekasi	-	-	-	Cetakan I

Tabel 17
Data Benda Cagar Budaya

NO	NAMA BENDA CAGAR BUDAYA	LOKASI
1	Monumen Sejarah Perjuangan Kali Bekasi	Jl. Ir. H. Juanda
2	Tugu Pahlawan Bekasi/Monumen Perjuangan Rakyat	Jl. Veteran (Alun-alun Bekasi)

NO	NAMA BENDA CAGAR BUDAYA	LOKASI
3	Gedong Papak	Jl. Ir. H. Juanda
4	Sumur Badung	Kelurahan Jati Raden
5	Sumur Binong	Kelurahan Jati Raden
6	Sumur Batu	Kelurahan Sumur Batu
7	Makam Mbah Kumpi Manis (Mbah Bentar)	
8	Makam Mbah Raden	Kelurahan Jati Raden
9	Tugu Agus Salim	Jl. KH. Agus Salim
10	Tugu Tol Timur	Jl. Joyo Martono
11	Monumen Perjuangan Rakyat di Bekasi	Jl. Jend. A. Yani (GOR Bekasi)
12	Sumur Lebak	Kecamatan Mustika Jaya
13	Situs Kebantenan	Kecamatan Jati Asih
14	Gereja Pasundan	Kecamatan Pondok Melati
15	Masjid Agung	Jl. Veteran (Alun-alun Bekasi)
16	Bendungan Priso	Kecamatan Bekasi Selatan
17	Situ Buled	Kecamatan Jati Sampurna
18	Rumah Adat	

Tabel 18
Data Sanggar Kesenian

NO	NAMA SANGGAR	PIMPINAN	NAMA KESENIAN
1	Parwa Pujangga	Wawan Gunawan	Wayang Ajen
2	Putra Budaya	Edih Badeng	Topeng Bekasi
3	Pesona Laras	Suparman	Keroncong Asli Campur Sari
4	Sumber Jaya	Kenjon	Topeng Bekasi
5	Nyimeh Putra	Bohim	Topeng Bekasi
6	Seli Asih	Naman/Karsa	Topeng Bekasi
7	Mekar Setia	Indah/Mahdi	Topeng Bekasi
8	Kromo Jaya	Irah	Topeng Bekasi
9	Tunas Harapan Jaya	Dansur Sonjaya	Topeng Bekasi
10	Setia Bersama	Sumardi	Topeng Bekasi
11	Mandiri Jaya/Cahaya Mustika	Sugio	Jaipong
12	Warga Mulya	Dalang Naman	Wayang Kulit
13	Linggar Pakuan	Nemit	Jaipong
14	Sanggar Indra Kusuma	Deviana Nur Indrawati	Seni Tari/Diklat

NO	NAMA SANGGAR	PIMPINAN	NAMA KESENIAN
15	Seni Warga Mulya	Sudirman/Aman Maun	Seni Tradisional Sunda
16	Sinar Budaya	Wawan	Jaipong
17	Tari Sekar Arum	Priyanto	Sanggar Tari
18	Duta Kreasi Seni (DKS)	Deden Cahyana	Pembinaan dan Pengembangan Bakat
19	Sanggar Kreasi Budaya Indonesia	Kris Budiyan, S.Pd	Seni Budaya Indonesia
20	Kania	Dede Karmana	Aneka Tari Daerah/Kreasi
21	Yayasan Eka Prasetia	Hortih Rahmaldy	Seni Tari
22	Yayasan Anak Cerdas Bangsa (Sanggar Kreativitas Anak)	Budi Suryono ST	Seni Tari dan Seni Musik
23	Campur Sari Panji Mas	Ir. Hadi Purwanto	Campur Sari
24	Teater Esok	Miko Kuncoro	Seni Teater
25	Mekar Mandiri	Boim	Seni Karawitan dan Pedalangan
26	Komara Grup	Amin/Samit	Seni Karawitan
27	Mariska Oka Agency	Drs.Buanergis Muryono, MA	Seni Tari Modern
28	Laras Putbintari	Hartini, S.Pd.,MMPd	Seni Tari
29	Lingkung Seni Sinar Balebat	Didi Suyadi Imron	Jaipong Dangdut
30	Simo Potro Manggolo kota Bekasi	Adi Susanto, SE	Reog Ponorogo
31	Ich`i	Tito Armantyo	Band Cilik
32	Lingkungan Seni Getra Asih	Abdul Rosyid	Tradisional Jawa Barat
33	Irma Irama	Andi Suwandi	Ondel-ondel
34	Trisna Manggala	Yanto Marindi	Tari
35	Mekar Wargi	Sudrajat	Wayang Golek
36	Pajajaran	Karyana	Tradisional Jawa Barat
37	Kedip	Ihwanul Fadji	Teater
38	Padepokan Seni Mekar Muda	Eem Biliyanti	Tari
39	PIKKRR Komunitas Peduli Remaja	Ferry Irwandi	Musik Tradisional
40	Tunas Jaya I	Naman Sanjaya	Wayang Golek
41	Gentra Pawitan	Betty Suherti	Seni Tari
42	Yudistira Entertainment		Seni Musik
43	Tirta Budaya		Seni Tradisional
44	Restu Kesepuhan		Seni Pencak Silat

NO	NAMA SANGGAR	PIMPINAN	NAMA KESENIAN
45	Yobel Music School dan Studio		Seni Musik, Nyanyi, Seni Lukis, Seni Tari
46	Melisa Entertainment		Seni Musik, Seni Pertunjukan
47	Jamparing		Seni Tari
48	Kreasi Puspita		Seni Tari
49	Seloka Sunda		Seni Musik
50	Tisano Musik		Tari, Nyanyi, Musik
51	Kuda Lumping		Kuda Lumping
52	Komara Pasundan		Seni Pencak Silat
53	Cipta Karya		Musik
54	Ning Ayu		Tari
55	Lembaga Baca Aksara		
56	Seni Beladiri Laskar Betawi Melati		
57	Purwakencana	Dedi Suparman	
58	Panji Mas Windu Kencana		
59	Soanda Mekar		
60	Sanggar Budaya Betawi Bekasi Bocah Ledok		
61	Sanggar Bintang Nusantara		
61	Sanggar Prasasti		
62	DKMW Suka Baca		
63	Sanggar Angkasa		

Tabel 19
Data Pengrajin Alat Kesenian

NO	NAMA SANGGAR	PIMPINAN	ALAT KESENIAN
1	Gentra Asih	Abdul Rosid	Pembuat Calung dan Angklung
2	Irma Irama	Andi Suwandi	Pengrajin Ondel-Ondel
3	Dempet Group	Usman	Pengrajin Ondel-Ondel
4	Distro Betawi Bekasi		Pakaian Tradisional Bekasi

B. Bidang Kepariwisata

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan utama dalam paradigma pembangunan dengan kontribusi terbesar pada PDRB Kota Bekasi. Karena melalui pariwisata dapat berdampak terhadap image building sekaligus market point bagi pengembangan investasi dan anggaran pendapatan daerah.

Sektor kebudayaan dan pariwisata Kota Bekasi memiliki jatidiri dan karakter yang kuat dan diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian Kota Bekasi untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bekasi melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha serta sumber devisa dengan berbasis sumber daya lokal. Untuk menjawab tantangan dan peluang yang ada, Kota Bekasi perlu menerapkan pola promosi yang tidak hanya bersifat spasial tetapi lebih bersifat integratif dengan wilayah sekitarnya, Jabodetabek hingga Pusat Provinsi Jawa Barat.

Kualitas pelayanan kepariwisataan yang semakin meningkat merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dimana Kota Bekasi tidak memiliki tujuan wisata yang potensial dan masyarakat Kota Bekasi yang sebagian besar mencari nafkah di Ibukota.

Tabel 20
Data Sarana Hiburan Umum

NO	JENIS USAHA	JUMLAH	BERIJIN	TIDAK BERIJIN
1	Catering	17	5	12
2	Kolam Renang	21	7	14
3	Arena/Sarana Olahraga	64	12	52
4	Biliard	36	9	27
5	Hotel	26	24	2
6	Refleksi/Panti Pijat	291	9	282
7	Café	7	7	-
8	Pub/Hiburan Malam	77	3	74
9	Karaoke	38	33	5
10	Arena permainan anak	29	24	5
11	Bioskop/Sineplex	8	8	-
12	Usaha jasa konvensi, perjalanan insentif/pameran	16	15	1
13	Pertunjukan komersial ttt di dalam perjalanan	4	4	-
14	Event Organizer	13	13	-
15	Salon dan Spa	257	18	239
16	Bakery	66	18	48
17	Pemancingan	25	1	24
18	Restoran/Rumah Makan	1075	186	885
19	APW/BPW	247	126	121

Tabel 21

Data Hotel di Kota Bekasi

NO	JUMLAH HOTEL	2010	2011	2012	2013
1	Hotel Bintang Lima				
2	Hotel Bintang Empat	1	1	1	1
3	Hotel Bintang Tiga				
4	Hotel Bintang Dua	1	1	1	1
5	Hotel Bintang Satu				
6	Hotel Non Bintang	16	24	24	25
	Jumlah dan Tingkat Hunian Hotel/Penginapan				
8	Jumlah kamar penginapan hotel/penginapan	623	783	783	
9	Jumlah rata-rata penggunaan kamar hotel/penginapan	1	1	1	
10	Jumlah kamar hotel/penginapan yang terisi	436	508	584	

3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Visi Kota Bekasi yang diusung oleh Walikota dan Wakil Walikota adalah “**Bekasi Maju, Sejahtera dan Ihsan**”. Visi ini dijelaskan sebagai berikut :

1. **Bekasi Maju** menggambarkan pembangunan Kota Bekasi dan kehidupan warga yang dinamis, inovatif dan kreatif yang didukung ketersediaan prasarana dan sarana sebagai bentuk perwujudan kota yang maju.
2. **Bekasi Sejahtera** menggambarkan derajat kehidupan warga Kota Bekasi yang meningkat dengan terpenuhinya kebutuhan dasar pendidikan, kesehatan, terbukanya kesempatan kerja dan berusaha, serta lingkungan fisik, social dan religious sebagai bentuk perwujudan masyarakat yang sejahtera.
3. **Bekasi Ihsan** menggambarkan situasi terpelihara dan menguatnya nilai, sikap dan perilaku untuk berbuat baik dalam lingkup individu, keluarga dan masyarakat Kota Bekasi. Kedisiplinan, ketertiban social, keteladanan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan tumbuh seiring dengan meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik untuk mewujudkan kehidupan yang beradab

Berdasarkan visi Kota Bekasi di atas, maka kemudian dirumuskan Misi Kota Bekasi, sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang baik
2. Membangun Prasarana dan sarana yang serasi dengan dinamika dan pertumbuhan kota
3. Meningkatkan kehidupan sosial masyarakat melalui layanan pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya.

4. Meningkatkan perekonomian melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, peningkatan investasi, dan penciptaan iklim usaha yang kondusif.
5. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang aman, tertib, tenteram dan damai.

Berkaitan dengan tugas dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi, maka sangat terkait dengan Misi ketiga yaitu: **“Meningkatkan kehidupan social masyarakat melalui layanan pendidikan kesehatan dan layanan sosial lainnya”**.

Tabel 22
Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan SKPD
Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan
Wakil Kepala Daerah

VISI : BEKASI MAJU, SEJAHTERA DAN IHSAN				
No	Misi dan Program	Permasalahan Pelayanan SKPD	Faktor	
	KDH dan Wakil KDH Terpilih		Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
	Misi 3 Meningkatkan kehidupan sosial masyarakat melalui layanan pendidikan kesehatan dan layanan social lainnya			
	Program			
1	Pengelolaan Kekayaan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Database cagar budaya, benda bersejarah, Seni-Budaya yang belum memadai • Bekasi Belum memiliki Gedung Kesenian yang representatif • Bekasi belum memiliki prototipe Kampung Budaya Bekasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi dana Pengembangan Seni Budaya dan cagar budaya serta sejarah yang masih minim 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mitra kerja Dinas dalam pengembangan kekayaan Budaya, berbasis komunitas sejarah, seni dan budaya • Pembangunan Gedung Kesenian Bekasi • Pembangunan Kampung Budaya Kota Bekasi
2	Pengembangan Destinasi Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah masih minimaru dan Wisata Alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepakatan Stakeholder (DPRD dan Kepala daerah serta Masyarakat) terkait Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam RTRW Kota Bekasi Pengembangan Pariwisata di Fokus pada wilayah Utara dan Selatan • Pembangunan Destinasi Wisata

VISI : BEKASI MAJU, SEJAHTERA DAN IHSAN				
No	Misi dan Program	Permasalahan Pelayanan SKPD	Faktor	
	KDH dan Wakil KDH Terpilih		Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum terkoordinasinya SKPD terkait didalam penanganan pengembangan pariwisata. Kalau pun ada hanya bersifat parsial (sewaktu) • Kurangnya fasilitasi dari pemerintah didalam mengembangkan aspek-aspek seni dan budaya daerah 	Destinasi Wisata Daerah <ul style="list-style-type: none"> • Alokasi Dana Pengembangan Destinasi Wisata • Kurangnya SDM yang berlatar belakang Kepariwisataaan • Alokasi dana yang masih kurang 	Baru, di antaranya adalah Wisata Alam dan Kajian akademisnya <ul style="list-style-type: none"> • Telah ditetapkannya Perda Kota Bekasi No.12 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan Daerah Kota Bekasi Tahun 2013-2028

3.3. Telaahan Renstra K/L dan Renstra SKPD

Koordinasi secara vertikal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan dua kementerian yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Sesuai dengan visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan “Terwujudnya Masyarakat Kota Bekasi Yang Berbudaya, Kreatif dan Inovatif” dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi mengacu kepada RPJMD Kota Bekasi dan Renstra Kementerian.

1. Bidang Budaya

Sasaran strategis bidang budaya yang terdapat dalam renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah :

- Terlestariannya nilai-nilai budaya daerah, luar daerah, sejarah dan seni kontemporer.
- Meningkatnya sarana dan prasarana kebudayaan

Sasaran strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan implementasi dari misi ke 4 pada Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut :

- Mewujudkan pelestarian kebudayaan dan pengembangan bahasa yang kemudian diterjemakan ke dalam tujuan strategis
- Pemberdayaan pelaku budaya dalam melestarikan kebudayaan ditandai dengan tercapainya sasaran strategis
- Meningkatnya peran pelaku budaya dalam melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan kebudayaan.

Dengan demikian program kegiatan bidang kebudayaan merupakan bentuk pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat.

Tabel 23
Tabel Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kota Bekasi

VISI IDSPORBUDPAR :				
No	Bidang	Permasalahan Pelayanan SKPD	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
1	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Database cagar budaya, benda bersejarah, Seni-Budaya yang belum memadai • Belum Optimalnya Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya, Benda Bersejarah, Seni Budaya • Pengembangan Seni Budaya Unggulan daerah • Diperlukan Sarana atau Gedung Kesenian sebagai pusat pengembangan aktivitas seni-budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi dana Pengembangan Seni Budaya dan cagar budaya serta sejarah yang masih minim • Bekasi Belum Memiliki Area Seni Budaya Unggulan • Tidak adanya Event Seni Budaya yang bersifat rutin dan Berkala 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mitra kerja Dinas dalam pengembangan kekayaan Budaya, berbasis komunitas sejarah, seni dan budaya • Optimalisasi peranan Bekasi Social Responsibility (BSR) Kota Bekasi dalam program Seni Budayakan • Dibutuh Gedung Kesenian yang Representatif
2	Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah masih minim 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepakatan Stakeholder (DPRD dan Kepala daerah serta 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam RTRW Kota Bekasi Pengembangan Pariwisata di Fokus pada wilayah Utara

VISI IDSPORBUDPAR :				
No	Bidang	Permasalahan Pelayanan SKPD	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
		<ul style="list-style-type: none"> •Perlukan Regulasi secara detail berkaitan dengan indikator pengembangan pariwisata unggulan daerah •Infrastruktur kepariwisataan belum memadai •Destinasi wisata belum teridentifikasi dan belum berkembang •Kelembagaan masyarakat belum berkembang •Promosi investasi kepariwisataan belum berkembang •SDM Kepariwisataan belum berkembang 	Masyarakat) terkait Pengembangan Destinasi Wisata Daerah <ul style="list-style-type: none"> •Alokasi Dana Pengembangan Destinasi Wisata 	dan Selatan <ul style="list-style-type: none"> •Konsistensi Pelaksanaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Bekasi •Perlu diciptakan obyek wisata Alam •Pengembangan Program Wisata Kuliner Bekasi

3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Pada bagian ini dikemukakan apa saja faktor-faktor penghambat dan pendorong dari pelayanan SKPD yang mempengaruhi permasalahan pelayanan SKPD ditinjau dari implikasi RTRW dan KLHS.

Perkembangan Kota Bekasi sangat pesat, ditandai dengan beberapa indikator di antaranya adalah:

- (1) Daya dukung lingkungan,
- (2) Kependudukan dan
- (3) Perekonomian,
- (4) Pemanfaatan ruang,
- (5) Struktur pelayanan kegiatan kota,
- (6) Transportasi,
- (7) Sarana dan fasilitas dan pelayanan kota,

- (8) Utilitas,
- (9) Pembiayaan pembangunan, dan
- (10) Kelembagaan.

Berdasarkan perturan berkaitan Tataruang wilayah Kota Bekasi, khususnya RENCANA STRUKTUR RUANG WILAYAH KOTA, Bagian Kesatu, Umum, Pasal 7 dinyatakan bahwa : Rencana struktur ruang wilayah kota , meliputi:

- a. sistem pusat pelayanan kota;
- b. sistem jaringan prasarana kota;

dengan demikian, pelaksanaan tugas dan fungsi bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata Kota Bekasi, hendaknya diarahkan pada Rencana Sistem Pusat Pelayanan, yang meliputi:

- (1) Penetapan PPK, yang berada di sebagian wilayah Kecamatan Medan Satria, Bekasi Utara, Bekasi Timur, Rawalumbu dan Bekasi Selatan, yang meliputi kawasan Jalan Sudirman – Juanda - Cut Meutia - Achmad Yani dengan fungsi pusat pelayanan pemerintahan, kesehatan, pendidikan tinggi, pusat perdagangan, pusat hiburan dan rekreasi.
- (2) Penetapan SPPK meliputi:
 - a. **SPPK Pondokgede** berada di sekitar Kelurahan Jatiwaringin mencakup wilayah pelayanan Kelurahan Jaticempaka, Jatibening Baru, Jatibening, Jatiwaringin, Jatimakmur dengan fungsi pusat pemerintahan, perdagangan skala grosir dan retail berkelompok, pusat jasa dan pusat pendidikan;
 - b. **SPPK Bekasi Utara** berada di sekitar di Kelurahan Perwira mencakup wilayah pelayanan Kelurahan Kaliabang Tengah, Harapan Jaya, Perwira, Teluk Pucung, Harapan Baru, Margamulya dengan fungsi pusat pemerintahan, pusat permukiman, pusat perdagangan;
 - c. **SPPK Jatisampurna** berada di sekitar Kelurahan Jatikarya mencakup wilayah pelayanan Kelurahan Jatisampurna, Jatirangga, Jatiraden, Jatikarya, Jatiranggon, dengan fungsi pelayanan utama sebagai pusat permukiman skala besar, pusat perdagangan;
 - d. **SPPK Mustikajaya** berada di sekitar Kelurahan Pedurenan mencakup wilayah pelayanan Kelurahan Mustikajaya, Mustikasari, Pedurenan, Cimuning. dengan fungsi pusat pemerintahan, pusat industri dan jasa

pergudangan, pusat permukiman skala besar, pusat prasarana persampahan (TPPAS DKI Bantargebang), dengan penyediaan pembangunan “*buffer zone*” yang dapat berupa taman kota, tempat pemakaman umum, dan lain-lain.

- (3) Penetapan PPL yang merupakan pusat pelayanan pemerintahan dan perdagangan dengan skala pelayanan kelurahan dan/atau lingkungan perumahan, meliputi Kecamatan Medan Satria berpusat di Kelurahan Medan Satria, Kecamatan Rawalumbu berpusat di Kelurahan Bojong Rawalumbu, Kecamatan Bekasi Selatan berpusat di Kelurahan Jaka Setia, Kecamatan Bekasi Barat berpusat di Kelurahan Bintara, Kecamatan Jatiasih berpusat di Kelurahan Jatirasa, Kecamatan Pondok Melati berpusat di Kelurahan Jatiwarna dan Kecamatan Bantargebang berpusat di Kelurahan Bantargebang.

3.5. Penentuan Isu-Isu Strategis

3.5.1 Bidang Budaya

Isu permasalahan di bidang Seni-Budaya dan Sejarah, berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) dengan beberapa stakeholder di antaranya: (a) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi; (b) Dewan Kesenian Kota Bekasi; (c) Pelaku Seni-Budaya Tradisional/Modern; (d) Pengelola Kawasan Industri; (e) Tokoh masyarakat Bekasi, meliputi:

1. Belum adanya pemetaan potensi seni-budaya, sejarah dan pariwisata di Kota Bekasi yang memadai, dengan kategorisasi, klasifikasi serta kondisi data bagi pengembangan di Kota Bekasi
2. Belum terbentuknya Peraturan Daerah Kota Bekasi tentang Perlindungan dan Pemeliharaan Seni Budaya
3. Belum terfasilitasi sarana-prasarana/gedung kesenian untuk pentas
4. Belum adanya gedung museum
5. Minimnya alat-alat kesenian tradisional
6. Kurangnya keterlibatannya dunia usaha terhadap seni budaya Tradisional Bekasi
7. Belum lengkapnya informasi tentang komponen yang merupakan bagian seni dan budaya daerah, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas,
8. Belum optimalnya kemampuan pengelolaan atraksi seni dan budaya daerah sehingga kurang mendapat perhatian pengunjung,

9. Belum efektifnya *networking* (jaringan kerja) diantara para pengelola atraksi seni dan budaya daerah sehingga seluruh potensi seni dan budaya daerah yang ada di Kota Bekasi belum dapat optimal ditampilkan secara berkelanjutan,
10. Belum adanya kebijakan yang mendasar tentang pelestarian, pemberdayaan, pengembangan dan pemanfaatan seni dan budaya daerah yang diunggulkan,
11. Belum mempunyai model untuk mengoptimalkan pengembangan potensi seni dan budaya di daerah.
12. Beberapa permasalahan yang dihadapi para pelaku seni, di antaranya adalah:
 - (a) Masalah peralatan yang sering rusak, atau kurang, bila rusak tidak bisa diperbaiki, seperti kenong, gong, atau alat seni lainnya.
 - (b) Sarana pendukung lainnya adalah “Kostum” penampilan seni yang rata-rata hanya satu buah, sehingga tidak ada variasi dalam setiap penampilan. Bahkan, kalah saing dengan grup kesenian lainnya.
 - (c) Kesulitan dalam menyampaikan aspirasi baik berupa kebutuhan maupun permasalahan lainnya yang dihadapi seniman kepada pemerintah daerah. Bahkan seringkali terjadi kesimpangsiuran permasalahan di lapangan.
 - (d) Beberapa kesenian mulai mengalami kepunahan, seperti celempungan, topeng (khususnya seni Jantuknya), tanjidor dan sebagainya.
 - (e) Dinas terkait dianggap tidak pernah secara jelas dalam merumuskan program seni-budaya dan sejarah secara berkelanjutan.
 - (f) Pergantian atau mutasi pegawai pada dinas terkait (Dinas Pariwisata dan kebudayaan), khususnya pergantian kepala dinas, kepala bidang (Kabid) seringkali menyebabkan program pengembangan seni budaya dan sejarah di Kota Bekasi tidak pernah optimal.
 - (g) Pembinaan kepada pelaku seni budaya, belum optimal.
 - (h) Seringkali pertemuan aspirasi masyarakat seni-budaya, tetapi kurang mendapatkan respon yang baik dari pemerintah daerah (Khususnya Bappeda, dinas terkait)

Dari semua permasalahan di atas hal-hal yang perlu segera mendapatkan penanganan adalah :

1. Belum terfasilitasi sarana prasarana/gedung kesenian untuk pentas
2. Belum adanya pemetaan potensi seni budaya yang memadai
3. Minimnya alat kesenian tradisional
4. Belum adanya Peraturan Daerah Kota Bekasi tentang perlindungan dan pemeliharaan seni budaya.

3.5.2 Bidang Pariwisata

Bidang pariwisata dengan sasaran strategi meningkatnyasarana penunjang kepariwisataan melalui program pengembangan destinasi kepariwisataan akan menggali potensi wisata alam atau buatan di Kota Bekasi.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam bidang pariwisata, dan sektor pendukung lainnya (hotel, restouran, dan lain-lain), di antaranya meliputi:

1. Belum adanya master plan pembangunan kepariwisataan;
2. Diperlukan suatu kebijakan umum daerah yang diarahkan kepada peningkatan potensi-potensi pariwisata potensial di Kota Bekasi;
3. Terbatasnya sarana prasarana pendukung, baik sarana prasarana olah raga pendidikan, olahraga masyarakat, maupun infrastruktur budaya dan pariwisata serta perlunya pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur yang profesional;
4. Alokasi dana pariwisata bagi pengembangan pariwisata potensial yang belum memadai;
5. Sumber Daya Manusia (SDM) belum memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif baik pada dinas terkait maupun sektor pariwisata;
6. Belum dilakukan sistem pendataan potensi pariwisata dan pola strategi pengembangan kepariwisataan di Kota Bekasi secara komprehensif.
7. Belum tersedianya media informasi dan komunikasi berkaitan dengan pariwisata di Kota Bekasi.

Berdasarkan permasalahan dia atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepariwisataan di Kota Bekasi perlu mendapatkan penanganan serius diantaranya :

1. Perlu pengadaan destinasi wisata di Kota Bekasi melalui pencapaian objek wisata alam atau buatan. Yang menjadi sasaran objek wisata alam di Kota Bekasi saat ini adalah Situ Rawa Gede, Situ Rawa Pulo dan Curug Perigi.
2. Perlunya pengadaan system informasi dan kontribusi bidang kepariwisataan untuk menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bekasi.

Program pengembangan destinasi kepariwisataan merupakan implementasi dari arah kebijakan dan strategi dari Renstra Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010-2014

- Pengembangan industry pariwisata yang berdaya saing
- Pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan
- Pengembangan pemasaran pariwisata yang bertanggungjawab
- Pengembangan kelembagaan kepariwisataan yang tangguh

Di dalam pelaksanaannya penggalian potensi objek wisata alam atau buatan membutuhkan anggaran yang cukup banyak agar program destinasi tersebut dapat dilaksanakan, Kota Bekasi mengusulkan dana hibah propinsi Jawa Barat dan pembangunannya akan dimulai tahun anggaran 2016.